

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Dalam bahasa Inggris supervisi berasal dari dua kata, yakni: *super* yang artinya di atas dan *vision* yang artinya melihat dari atas. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk membantu dalam proses pendidikan.¹⁶

Menurut Adams dan Dickey yang dikutip oleh Sudadi menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi juga dapat dikatakan sebagai usaha kepala sekolah dan pengawas untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Supervisor berperan sebagai pemimpin, sehingga proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik sesuai dengan keterampilan supervisor.¹⁷

L Drake menjelaskan bahwa supervisi memiliki arti yang sangat luas serta identik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi, dan akuntabilitas yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga tingkat sekolah. Rifa'i juga menyebutkan supervisi merupakan kegiatan profesional, karena bersifat lebih

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 239.

¹⁷ Sudadi, *Supervisi Pendidikan (Konsep, Teori, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021), 2.

spesifik dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang mendasar pada kemampuan ilmiah.¹⁸

Sedangkan menurut Neagley supervisi merupakan layanan yang ditujukan kepada guru untuk memperbaiki instruksional pendidikan, proses pembelajaran, serta kurikulum.¹⁹ Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan supervisi adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan kurikulum.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugas dan profesinya. Profesionalitas guru menjadi inti dari kualitas sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik peserta didiknya. Tujuan supervisi pendidikan secara khusus antara lain:

- a. Membantu guru untuk lebih mengerti tujuan pendidikan di sekolah serta fungsi sekolah.
- b. Membantu guru untuk lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan problematika yang akan dihadapi siswanya.
- c. Menjalankan kepemimpinan yang efektif secara demokratis.
- d. Mengetahui kemampuan dan kelebihan dari guru, serta mengembangkan kemampuan guru tersebut.
- e. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya di depan kelas.

¹⁸ Arifuddin Kasaming, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 41-42.

¹⁹ Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 2.

- f. Membantu guru baru pada masa orientasinya.
- g. Membantu guru untuk mencari kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya serta merencanakan tindakan selanjutnya.²⁰

Peran supervisi akan meningkatkan tanggung jawab dari program yang ada di sekolah. Ametembun menjelaskan tugas dan tanggung jawab supervisor antara lain:²¹

- a. Ikut serta dalam perencanaan program sekolah dalam jangka panjang, menengah, dan pendek.
- b. Memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas profesional melalui pelatihan maupun penataran.
- c. Membantu dalam meningkatkan mutu kompetensi profesionalitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.
- d. Memonitor pelaksanaan program pelayanan supervisi akademik dan klinis yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- e. Mengembangkan silabus dan melaksanakan analisis materi pembelajaran (AMP), program tahunan (Prota), program semester (Promes), satuan pelajaran (SP), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- f. Membantu menginovasi manajemen kelas serta manajemen pembelajaran agar efektif.
- g. Membantu merumuskan model manajemen berbasis sekolah, pembelajaran yang kreatif dan variatif, serta pengadaan media pembelajaran.

²⁰ Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982), 38-46

²¹ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 24-25

- h. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten/kota serta penataran lainnya yang sejenis secara kooperatif.

3. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Melalui kegiatan supervisi dinilai dapat menjamin akan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. dengan kata lain, kegiatan supervisi dapat membantu mengembangkan situasi pembelajaran agar memperoleh keadaan yang lebih baik. Supervisi ini ditujukan pada perkembangan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun ruang lingkup dari supervisi pendidikan, yakni: 1) Supervisi Bidang Kurikulum; 2) Supervisi Bidang Kesiswaan; 3) Supervisi Bidang Kepegawaian; 4) Supervisi Bidang Sarana Dan Prasarana Pendidikan; 5) Supervisi Bidang Keuangan; 6) Supervisi Bidang Humas; serta 7) Supervisi Bidang Ketatausahaan.

Sebagai seorang supervisor harus tanggap dan mampu untuk mempelajari semua bidang tersebut tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor harus benar-benar memahami bidng yang hendak disupervisi, semua bidang tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang terpadu yang tidak dapat dipisahkan.²²

4. Teknik-Teknik Supervisi

Dalam melaksanakan supervisi tentunya memerlukan teknik yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, baik berkaitan dengan penyelesaian masalah guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan

²² Nisa Rahmanyah Utami, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1518.

kelembagaan, maupun masalah lainnya yang berkaitan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Terdapat dua teknik yang pada umumnya dilakukan dalam melakukan supervisi, antara lain teknik individual dan teknik kelompok.²³

a. Teknik supervisi Individual

Teknik ini digunakan apabila subjek yang disupervisi dihadapi secara personal/perseorangan, yang biasanya dilaksanakan terhadap individu yang memiliki problematika khusus yang bersifat pribadi.

- 1) **Kunjungan Kelas;** Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat/nyata dalam proses pembelajaran guru di kelas. Seorang supervisor dapat mengadakan kunjungan pada setiap kelas dimana guru tersebut sedang mengajar. Hal tersebut bertujuan agar menolong guru dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dan mempelajari sifat serta kualitas cara belajar peserta didik dan bagaimana upaya guru dalam membimbingnya.
- 2) **Kunjungan tanpa pemberitahuan;** supervisor akan secara tiba-tiba mengunjungi kelas saat guru sedang mengajar. kelebihan dari supervisi ini yaitu supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan bantuan/pertolongan yang dibutuhkan oleh guru yang disupervisi. Sedangkan kelemahannya yaitu supervisor dianggap tidak demokratis dan tidak kooperatif, sebab guru merasa bingung dan berprasangka bahwa kunjungan tersebut menilai tugas guru dan mencari

²³ Maimunah, *Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jurnal Al-Afkar VIII (1), April 2020, 105-116.

kesalahan saja, hal ini dapat menimbulkan hubungan yang kurang baik sehingga guru tidak merasa senang dikunjungi.

- 3) **Kunjungan dengan pemberitahuan;** supervisor menyampaikan secara langsung atau berdasarkan pada jadwal kunjungan yang telah direncanakan. Kelebihan dari teknik ini yaitu guru dapat menyiapkan dengan pelaksanaan supervisi, adanya pembagian waktu yang merata bagi semua guru yang memerlukan bantuan supervisor, tercapainya efisiensi kerja dan meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan kelemahan yaitu guru merasa tertekan menunggu gilirannya disupervisi, kemungkinan adanya manipulatif, karena guru telah membuat persiapan yang memungkin supervisor sulit menemukan kelemahannya.²⁴
- 4) **Kunjungan atas dasar undangan guru;** kebanyakan guru merasa enggan mengundang supervisor untuk mengamatinya saat ia melakukan tugas mengajar. Guru masih belum terbuka menerima kunjungan semacam ini, masih banyak guru yang tidak sennag untuk disupervisi jika hanya menilai kemampuannya. Kelebihannya adalah supervisor dapat memperoleh pengamalan belajar yang belum dimilikinya, guru yang kurang mampu akan memperoleh tambahan pengalaman jabatan yang lebih banyak sehingga dapat menilai cara mengajarnya sendiri, memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan

²⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 57.

supervisor. Teknik ini dapat memungkinkan terjadinya manipulasi tingkah laku dari pihak guru.

- 5) **Observasi Kelas (*Classroom Observation*)**; teknik observasi ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan observasi langsung (*direct observation*) yaitu supervisor mengobservasi langsung guru yang mengajar di kelas. Selain itu observasi dapat dilakukan dengan cara tak langsung (*indirect observation*) yaitu supervisor dibatasi oleh ruang kaca dimana guru dan peserta didik tidak mengetahui, atau dengan bantuan alat seperti kamera yang dipantau dari jarak jauh. Instrumen yang dapat digunakan dalam observasi kelas adalah *check-list* yang berupa susunan daftar pertanyaan yang berisi item yang memuat aspek tertentu.
- 6) **Percakapan Pribadi (*Individual Conference*)**; supervisor dan guru dapat bekerja secara individual memecahkan problematika pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*). Tujuan dari percakapan pribadi ini adalah menghilangkan dan menghindari segala prasangka guru dalam berbagai masalah mengajar.
- 7) **Saling mengunjungi (*Intervisitation*)**; saling mengunjungi anatar rekan guru yang sedang melakukan proses pengajaran untuk saling memberi dan menimba pengalaman. Salah satu keuntungan dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada guru untuk

mengamati rekan guru lainnya, terutama dalam penggunaan metode mengajar baru (modern) dan lain sebagainya.²⁵

- 8) **Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check-List*)**; teknik ini merupakan teknik individual yang paling obyektif namun paling sukar untuk dilakukan, apabila dilakukan diperlukan kesadaran yang penuh dalam melihat kemampuan diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

- 1) **Pertemuan orientasi bagi guru baru**; hal ini menjadi salah satu bentuk pertemuan yang bertujuan untuk mengantar guru dalam memasuki suasana kerja baru.
- 2) **Rapat Guru**; salah satu bentuk teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar di sekolah.
- 3) **Diskusi**; pertukaran pendapat terkait dengan masalah untuk mengembangkan keterampilan guru.
- 4) **Studi kelompok antar guru**; kelompok guru yang mengajar mata pelajaran yang sejenis dapat mengadakan studi bersama dalam mempelajari dan membahas atau mendalami bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- 5) **Tukar menukar pengalaman**; hal ini dilakukan pada guru untuk saling tukar menukar pengalaman, memberi dan menerima pengalaman.
- 6) **Lokakarya (Workshop)**; suatu kegiatan belajar kelompok untuk memecahkan suatu problem tertentu.

²⁵ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: IKAPI, 2021), 45.

- 7) **Seminar**; suatu bentuk pertemuan kelompok dimana sejumlah (10-15 orang) mengadakan pendalaman/penyelikiran dengan berbagai problematika dengan bimbingan dari fasilitator.²⁶

5. Tahap Pelaksanaan Supervisi

Proses supervisi berisikan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan supervisi yang secara umum dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, antara lain:

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- a) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau melalui rapat staf,
- b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c) Mengklasifikasikan data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d) Menarik kesimpulan terkait permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e) Menetapkan teknik yang tepat dalam memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Tahapan ini

²⁶ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan.....*, 59.

berisikan kegiatan pemberian bantuan dari supervisi kepada guru, agar dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dengan efektif sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dan adanya *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

c. Evaluasi

Tahap ini berisikan telaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif. Dari hasil evaluasi akan dijadikan pedoman atau acuan dalam menyusun program perencanaan berikutnya. Proses evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi telah dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.

d. Tindak lanjut

Dari hasil evaluasi akan dilakukan tahap tindak lanjut dalam penyusunan program perencanaan.

6. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Mengutip dari buku supervisi pendidikan, Sutisna menjelaskan prinsip pokok supervisi adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Supervisi merupakan program integral dari program pelayanan pendidikan yang bersifat kerjasama.
- b. Setiap guru perlu dan berhak atas bantuan supervisi
- c. Supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan seseorang di setiap sekolah.

²⁷ Ibid, 19-21

- d. Supervisi dapat membantu menjelaskan tujuan serta sarana pendidikan, dan harus dapat menunjukkan implikasi dari tujuan dan sarana tersebut.
- e. Supervisi seharusnya dapat membantu dalam perbaikan sikap dan hubungan dari semua warga sekolah dan mengembangkan hubungan baik antara sekolah dan masyarakat.
- f. Pengembangan program supervisi sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, dan para pengawas bagi sekolah dibawah wilayahnya.
- g. Dalam program supervisi diperlukan pendanaan yang memadai dan dianggarkan dalam tahunan.
- h. Efektivitas pelaksanaan supervisi dinilai oleh para peserta.
- i. Supervisi dapat membantu dalam menjelaskan dan menerapkan praktek penemuan penelitian yang mutakhir.

Suherman menjelaskan terkait dengan prinsip supervisi yaitu:

- a. Prinsip ilmiah; harus memuat data objektif yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran. Data tersebut dapat berupa angket, observasi, percakapan pribadi, dst.
- b. Prinsip demokratis; pemberian bantuan kepada guru harus didasarkan secara kekeluargaan agar guru merasa nyaman dalam mengemban tugasnya. Demokratis disini mengandung arti menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.
- c. Prinsip kerjasama; supervisi hendaknya mengembangkan usaha bersama (*sharing of idea, sharing of experience, pemberian support, dorongan serta stimulasi guru*).

- d. Prinsip konstruktif dan kreatif; supervisi harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, sehingga guru merasa termotivasi untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.²⁸

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik

Menurut Purwanto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan supervisi di sekolah, antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat sekolah sekitar.
- b. Tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah.
- d. Kecakapan dan keahlian dari kepala sekolah.
- e. Kondisi guru dan staf pegawai sekolah.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut dapat berpengaruh baik sebagai pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan sebagai supervisor akademik dan juga berperan sebagai peneliti situasi lingkungan sekolah.

8. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kepala sekolah berperan sebagai administrator dan juga supervisor. Kepala sekolah bertugas untuk membina dan mengembangkan staf dalam mengembangkan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebagai supervisor kepala sekolah memiliki tugas dan

²⁸ Ibid, 21-22

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 118.

tanggung jawab dalam memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolahnya. Peranan supervisi akan tampak dari kinerja superior dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Oliva yang dikutip oleh Ninik Pujayanti, peranan supervisor dapat dilihat sebagai:

- a. Koordinator; supervisor harus mampu mengkoordinasikan program pembelajaran, tugas dari anggota staf, serta berbagai kegiatan yang berbeda-beda.
- b. Konsultan; supervisor harus mampu memberikan bantuan dan memberikan konsultasi problematika yang dialami oleh guru baik personal maupun kelompok.
- c. Pemimpin kelompok; supervisor harus mampu memimpin para guru mengembangkan potensi. Pengembangan tersebut dapat berupa pengembangan kurikulum, materi pelajaran, kebutuhan profesional guru.
- d. Evaluator; supervisor harus mampu membantu guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, serta menilai kurikulum yang dikembangkan.

Kepala sekolah dapat memberikan pelayanan supervisi kepada guru setiap saatnya. Kepala sekolah dituntut untuk lebih dekat kepada guruguru, ramah, serta komunikatif agar guru merasa nyaman dengan kehadirannya. Kepala sekolah harus profesional dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan menggerakkan guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Harris Neagley, supervisor memiliki tugas antara lain: 1) mengembangkan kurikulum, 2)

mengorganisasikan pengajaran, 3) menyiapkan staf pengajar, 4) menyiapkan fasilitas pengajar, 5) menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, 6) menyiapkan penataran guru, 7) memberikan konsultasi, 8) mengembangkan koordinasi hubungan dengan peserta didik, 9) mengembangkan hubungan dengan masyarakat, serta 10) menilai pembelajaran.³⁰

B. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Profesional diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan profesi dan kemampuan atau keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu secara profesional.³¹ Profesionalitas merupakan sikap seseorang yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, yang mana ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidangnya. Profesi merupakan kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan praktek yang dapat diuji kebenarannya.³² Profesionalitas selalu mengacu dalam bidang tugas yang ditekuni sebagai tugas pokok atau profesi yang ditekuninya, bukan sebuah hobi. Profesionalitas memiliki hubungan yang sangat erat dengan seluruh struktur kepribadian. Profesionalitas tentu memerlukan keahlian atau spesialisasi dalam suatu bidang profesi. Keahlian tersebut didapatkan

³⁰ Ninik Pujayanti, *Tesis Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf dan Kurikulum*, 2006, 33-36.

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesional>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022 Pukul 16.00.

³² Halid Hanafi dkk., *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

seseorang melalui pelatihan dan pembelajaran, namun seseorang yang sudah ahli belum tentu dikatakan profesional karena profesionalitas ditunjukkan dari segi kualitas dalam bekerja.³³ Makna dari profesional merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam penampilan dan mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Profesionalitas guru merupakan arah, nilai, tujuan, serta kualitas dan wewenang yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan profesinya. Guru dikatakan profesional apabila mempunyai kompetensi atau kemampuan yang dipersyaratkan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional akan memiliki kompetensi keguruan melalui proses pendidikan atau pelatihan di lembaga pendidikan guru pada jangka waktu tertentu.

UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 tentang prinsip profesionalitas menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut, (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki

³³ Rizka Sahni Inayah, *Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Globalisasi*, Skripsi (IAIN Bengkulu), 42-44.

kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melaksanakan perilaku kognitif, afektif serta psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dalam Standar Nasional Pendidikan menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik terkait dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, serta berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁵

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

³⁵ *Ibid*, 117.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

3. Ciri-Ciri atau Kriteria Guru Profesional

Pekerjaan guru menjadi sebuah jabatan profesi, hal tersebut dilihat dari kesesuaian antara ciri-ciri atau kriteria jabatan profesi dari pekerjaan guru, antara lain:

- a. Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan khusus; seorang guru harus dibekali keilmuan sesuai dengan spesialisasinya. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan tentang mendidik dan mengajar yang mencakup pemberian teladan, penggunaan metode, pengetahuan psikologi, dan sebagainya.
- b. Skill dan keahlian meliputi keterampilan dalam pengaplikasian teori keilmuan sebagai dasar dalam menjalankan profesi; guru dituntut untuk terampil dan cermat dalam melatih serta menentukan metode sesuai dengan program pendidikan dan pengajarannya.

- c. Kepribadian tentang perilaku dan sifat pelaksanaan profesi yang menunjang keberhasilan profesi yang diembannya.
- d. Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.
- e. Pengakuan masyarakat terkait hasil profesi yang menguntungkan obyek profesi.
- f. Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan serta pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.

Dan pendapat lain menyatakan bahwa suatu pekerjaan profesional tentunya memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai bidangnya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Dari pemaparan di atas menyatakan bahwa guru adalah bagian dari sebuah pekerjaan yang disebut profesi dan dalam pelaksanaan profesinya, seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara maksimal, baik dalam aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik, untuk itu seorang guru harus benar-benar profesional akan keberadaannya. Melalui komponen dapat menunjukkan kualitas pengajaran sehingga memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajar. Setiap guru yang memiliki kompetensi pengajaran yang baik juga dikatakan sebagai seorang guru yang bermutu.³⁶

³⁶ Anani Rona, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tanggamus*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 53-57